

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Fungsi sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan watak anak bangsa yang bermartabat sesuai dengan ajaran agama, sebagaimana yang tertuang dalam *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”<sup>1</sup>

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan siswa yang berkualitas agar berperan aktif di masyarakat. Siswa yang utuh dan berkualitas adalah siswa yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kreatif yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.<sup>2</sup> Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakekat belajar.

---

<sup>1</sup>Barnawi M Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 45.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 46.

Belajar aktif bertanya adalah sistem belajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aktif bertanya sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi saja, akan timbul kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengigantkan yang baru saja diterima dari guru. Untuk menumbuhkan dan menimbulkan keaktifan belajar siswa, seorang guru harus melakukan usaha-usaha dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Keaktifan bertanya merupakan adalah bagaimana seorang siswa mampu mengeluarkan pendapatnya sendiri, khususnya dalam hal berbicara dalam pembelajaran Penggunaan pertanyaan untuk menuntun berpikir siswa lebih baik dari pada sekedar memberi siswa informasi untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa belajar mengajukan pertanyaan tentang fenomena, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan belajar untuk saling bertanya tentang bukti, interprestasi, dan penjelasan, pertanyaan digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.<sup>4</sup>

Dalam penelitian keaktifan bertanya antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni yang meneliti tentang upaya meningkatkan keaktifan bertanya pada pembelajaran PAI melalui optimalisasi penggunaan media dengan pembelajaran *problem based intruction* (pbi). Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan melaksanakan tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah keaktifan bertanya dalam pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dengan

---

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Azman Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 11.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 12.

pembelajaran *PBI* dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini didasarkan pada angket. Rata-rata nilai presentase capaian setiap indikator dari angket keaktifan bertanya siswa sebanyak 77,18%, 77,64% dan 79,56%.<sup>5</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah aspek keaktifan bertanya dan memanfaatkan sumber belajar. Secara umum aspek yang digunakan untuk menjelaskan kedua aspek tersebut adalah sama dengan penelitian lain akan tetapi berbeda penekanannya, yaitu ditekankan pada keaktifan bertanya di sekolah.

Keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena mata pelajaran ini lebih banyak menggunakan praktek ketika sedang proses belajar mengajar. Aplikasi dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Fiqih sebagai jembatan bagi mata pelajaran lain untuk menumbuhkan kreatifitas dan keberanian siswa dalam berbicara didalam kelas, sehingga perlu adanya dorongan dari guru untuk bisa lebih aktif bertanya didalam kelas dan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup kembali.

Guru harus berusaha menjadi pembimbing yang baik dalam proses pembelajaran yaitu dengan menuntun arah belajar siswa menuju sasaran yang hendak dicapai, yaitu tujuan. Sedangkan dalam mengaktifkan bertanya siswa harus melakukan pendekatan didalamnya. Pendekatan yang terjadi supaya siswa lebih aktif dalam bertanya adalah pendekatan cara belajar siswa aktif yang memiliki arti yaitu proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sedangkan pendekatan *resource based learning* cara belajar yang menuntut siswa menemukan beberapa inovasi dengan

---

<sup>5</sup> Sri Murni, *upaya meningkatkan keaktifan bertanya pada pembelajaran PAI melalui optimalisasi penggunaan media dengan pembelajaran problem based intruction*, <http://pdf.keaktifan.ac.id/.../>

menggunakan sumber-sumber pembelajaran seperti perpustakaan, audio visual dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Siswa Madrasah Tsanawiyah memiliki perkembangan emosi sangat peka, suka mencari tantangan hidup, mencari identitas diri, membina persahabatan, mudah terpengaruh pada pergaulan dengan temannya baik di sekolah, masyarakat maupun saudara-saudaranya dalam satu keluarga, idealisme, cita-citanya melambung tinggi, mudah frustrasi, kuat keinginannya. Namun harus diakui secara jujur kemampuan bertanya di kalangan siswa belum seperti yang diharapkan. Kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Selain dari itu, hal tersebut diduga salah satu faktor penyebabnya adalah motivasi belajar siswa yang lemah dan kurang profesionalnya guru dalam mengajar.<sup>7</sup>

Dalam keadaan ini guru menemukan beberapa gejala yang perlu dianggap penting yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu Masih ada siswa hanya menjadi pendengar setia selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa tidak pernah bertanya dan mengungkapkan pendapatnya selama belajar, masih ada siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran Fiqih, Guru kurang memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sehingga siswa pasif di kelas, Guru lebih sering menggunakan pendekatan ceramah sehingga siswa menjadi pendengar setia.<sup>8</sup>

Dari beberapa gejala diatas, guru ingin melakukan penemuan baru yang bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak pasif lagi ketika proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan beberapa pendekatan-pendekatan yang mampu mendorong siswa semangat lagi untuk belajar didalam kelas. Mengajukan pertanyaan yang baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keaktifan bertanya

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 52.

<sup>7</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung, 2001, hlm. 50.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan ” berpikir itu sendiri adalah bertanya.<sup>9</sup>

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atausudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Berdasarkan kajian ini, maka pendekatan merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian. Pendekatan ini akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut masalah atau objek kajian yang akan ditangani.<sup>10</sup>

Mengenai pendekatan cara belajar siswa aktif dan *resource based learning* tentu ada tujuan yang hendak dicapai yaitu mengaktifkan bertanya siswa di dalam kelas pada saat mata pelajaran fiqih berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Dalam pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Proses pembelajaran melibatkan terbagi kegiatan dan tindakan yang perlu dilakukan oleh siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar ditentukan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru-siswa dalam proses pembelajaran tersebut.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran ini menekankan pada proses keaktifan yang dilakukan oleh guru untuk mengaktifkan siswanya, dan proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, sebelum proses pembelajaran dilakukan seorang guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan ini dilakukan analisis tentang bentuk – bentuk tingkah lakuyang diinginkan muncul pada diri siswa yang menjadi tujuan berdasarkan hasil analisis tujuan, dalam hal ini guru pun perlu mengenali berbagai sumber belajar yang dapat digunakan. Dari sini sudah

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Dan Pengembangan Profesionalisme Guru*, Rajawali, Jakarta, 2013, hlm. 380.

<sup>11</sup> Drs. Aminuddin Ram, *M.Ed dkk, Sosiologi Jilid 1*, Jakarta; Erlangga, 1984, hlm. 155.

terangkum didalamnya upaya yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran utamanya dalam mengaktifkan siswa. Berdasarkan perencanaan yang dibuat, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan bahwa kegiatan utama guru mengajar adalah member rangsangan, member bimbingan, member pengarahan, dan member dorongan belajar. Semua upaya itu dimaksudkan untuk member kemudahan kepada siswa untuk belajar.<sup>12</sup>

Pengarahan yang diberikan berupaya menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, memerlukan dorongan yang diberikan oleh guru. Pemberian dorongan ini erat kaitannya dengan upaya member rangsangan yang diberikan, tidak akan memunculkan reaksi dari siswa, jika siswa tidak terdorong (termotivasi) untuk mereaksinya, reaksi ini tercermin dari kegiatan yang dilakukan dalam belajar. Dorongan ini untuk melakukan dorongan ini muncul jika siswa merasa membutuhkan materi pembelajaran yang sepatutnya dipelajari. Dalam hal ini kemampuan guru mempertemukan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan.<sup>13</sup>

Kegiatan pembelajaran yang seringkali dilupakan adalah penilaian yang merupakan kelemahan dalam proses pembelajaran, banyak guru melupakan penilaian semata – mata hanya untuk memperoleh hasil untuk kepentingan buku pengisian buku laporan pendidikan. Akibatnya, pelaksanaan penilaian hanya dilakukan menjelang pembagian buku laporan pendidikan, dalam bentuk penilaian sumatif. Adapun penilaian untuk mengetahui kemajuan yang dicapai setiap kali suatu proses pembelajaran dilaksanakn (penilaian formatif) banyak dilupakan.<sup>14</sup>

Dengan menggunakan pendekatan tersebut para siswa akan lebih paham dan mereka tidak hanya membayangkan ataupun membaca dan mendengarkan materi saja, namun bisa mempraktikkan dan mengamati

---

<sup>12</sup>. *Ibid.*, hlm 156.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 50.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

secara langsung dan hasilnya juga dapat dikatakan cukup baik. Dari itulah untuk mengatasi hal ini guru Fiqih mencoba menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif dan pendekatan *resource based learning* untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa supaya lebih aktif didalam kelas.<sup>15</sup>

Tingkat keaktifan bertanya siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahuth Tholibin Mejobo Kudus dalam kenyataannya memang baik, ini dilihat pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung sebagian siswa kadang bertanya ketika pembelajaran berlangsung, mereka melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai yang diinstruksikan guru mata pelajaran fiqih, Dalam penelitian yang telah dilakukan keaktifan bertanya dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif dan *resource based learning*

Berdasarkan ini, peneliti merasa tertarik dengan masalah tersebut dan ingin menelaah tentang pendekatan yang digunakan guru mata pelajaran fiqih MTs,ada hubungan keaktifan bertanya siswa atau tidak, dan ingin melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul “Korelasi Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Dan *Resource Based Learning* Terhadap Keaktifan Bertanya Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>16</sup> Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan cara belajar siswa aktif, terhadap keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 55.

2. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan *resource based learning*, terhadap keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?
3. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pendekatan cara belajar siswa aktif dan *resource based learning* terhadap keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui korelasi yang signifikan pendekatan cara belajar siswa aktif, dan keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
2. Guna mengetahui korelasi yang signifikan pendekatan *resource based learning*, dan keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
3. Guna mengetahui korelasi yang signifikan antara pendekatan cara belajar siswa aktif dan *resource based learning* terhadap keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih di MTs Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dirumuskan untuk meyakinkan para calon pengguna akan manfaat penelitian.<sup>17</sup> Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara praktis maupun teoritis.

#### 1. Manfaat Teoritis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga dimana tempat penelitian ini berlangsung mengenai pendekatan cara belajar

---

<sup>17</sup>Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)*, Pustaka Belajar, Yogyakarta: 2012, hlm. 73

siswa aktif dan *resource based learning* terhadap keaktifan bertanya pada mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan bagi pendidik khususnya guru Fiqih dalam upaya menginstrospeksi diri agar dapat menjadi lebih baik dalam memberikan pengajaran sebagai pendidik. Guru diharapkan melaksanakan perencanaan secara matang sebelum proses pembelajaran berlangsung.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat mencetak siswa madrasah Tsanawiyah yang berkualitas, kreatif, produktif, aktif, demokratis, berakhlakul karimah, dan tentunya mempunyai keberanian aktif bertanya yang tinggi, yang diharapkan akan diterapkan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis pada penelitian ini, bagi para guru Fiqih , kepala sekolah dan semua pihak sekolah di MTs Miftahut Tholibin Mejobo, Kudus untuk verifikasi hubungan dari pendekatan cara belajar siswa aktif dan *resource based learning* dan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.